

KONSEP *UPCYCLE* SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI PEMANFAATAN LIMBAH KEBAYA LAMA

Hana Hanifah

hana.hanifah26@yahoo.co.id, arini.arumsari@yahoo.com

Universitas Telkom

Program Studi Kriya Tekstil & Mode, FIK, Universitas Telkom, Bandung

ABSTRACT

Kebaya is one of the characteristic women's clothing from Indonesia that develop continuously. As time goes by, there are new elements that influences the development of kebaya, which makes the look of kebaya more modern and luxurious. By the development of design innovations in kebaya fashion, it causes the kebaya consumer demand on kebaya providers are continue to change. In the end, fashion kebaya that is no longer used becomes waste due to its old-fashioned design.

This research was conducted to find out the stages of utilizing kebaya waste from kebaya provider or house of kebaya using upcycle concept. The purpose of it is to reprocess the kebaya waste materials which still have good quality back into the production cycle for the sustainability of it's use.

The conclusion of this research is utilization of old kebaya waste by using upcycle method can be in the form of combining some old kebaya waste materials by using textile surface design and fabric manipulation technique.

Keywords: *upcycle, kebaya waste, surface design.*

PENDAHULUAN

Kebaya merupakan salah satu busana wanita khas dari Indonesia yang terus mengalami perkembangan. Dengan material yang semakin beraneka ragam atau jenis hiasan yang semakin beraneka ragam juga, menjadikan tampilan kebaya semakin modern dan mewah, seperti yang diungkapkan oleh Arumsari (2012) dalam Jurnal Seni Rupa & Desain Vol.3 No.1 bahwa

desain kebaya semakin berkembang yang mana cenderung semakin modern.

Busana kebaya biasa kita temukan di perusahaan-perusahaan penyedia sewa atau jual beli kebaya, baik yang berskala kecil maupun besar. Dengan semakin terus berkembangnya inovasi-inovasi desain pada busana kebaya, hal ini menyebabkan permintaan konsumen terus mengalami perubahan

seiring waktu. Kebaya-kebaya yang sudah lebih dahulu tersedia semakin berkurang nilai ekonomi dan gunanya dikarenakan mulai ditinggalkan pemakaiannya. Pada akhirnya, kebaya-kebaya yang sudah tidak digunakan lagi tersebut hanya menjadi limbah. Tetapi, diantara limbah kebaya-kebaya tersebut masih ada kemungkinan adanya kebaya dengan kualitas bahan dan warna yang masih bagus. Hal ini seperti yang terjadi pada beberapa lokasi observasi perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan kebaya yang telah dikunjungi yaitu Evoy Production, Yanti Salon, Lis Salon, dan Calista Kebaya yang mana koleksi kebaya-kebaya yang sudah lama dan kehilangan peminatnya biasanya hanya menjadi limbah kebaya yang tidak dipakai lagi oleh rumah-rumah kebaya tersebut, yang mana pada akhirnya disimpan di gudang atau dijual.

Upaya untuk memanfaatkan limbah kebaya-kebaya lama yang mempunyai kualitas bahan dan warna yang bagus diperlukan sebagai suatu solusi agar limbah kebaya tersebut masih dapat dimanfaatkan potensi materialnya oleh pemilik limbah itu sendiri dan digunakan kembali oleh masyarakat dengan tampilan yang lebih baru dan segar, seperti yang diungkapkan oleh Nugraha (2014) tentang keharusan adanya inovasi yang dikembangkan pada kebaya agar tetap bisa diterima masyarakat. Untuk meningkatkan nilai limbah kebaya agar berkelanjutan penggunaannya, diperlukan suatu konsep daur ulang, seperti konsep *upcycle* untuk meningkatkan nilai

estetika maupun nilai ekonomi pada suatu busana lama agar dapat dijadikan sebagai busana dengan nilai yang lebih tinggi dan tampilan yang lebih baru dan berbeda dari sebelumnya. Seperti yang diungkapkan Myers (2014) bahwa *upcycle* merupakan sebagai cara untuk menggunakan kembali barang yang telah dibuang menjadi produk baru dengan nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Metode pendaur ulangan pada nilai yang lebih tinggi ini didefinisikan sebagai cara membawa limbah kembali ke dalam rantai produksi melalui desain dengan menempatkannya di posisi yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan cara pengumpulan seperti berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada beberapa perusahaan penyedia kebaya, baik yang menyediakan untuk jual beli maupun jasa sewa kebaya.

Kesimpulan dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa setiap penyedia atau rumah kebaya selalu menghasilkan limbah kebaya lama. Namun, tidak semua penyedia kebaya dapat memanfaatkan limbah kebaya lama tersebut dengan baik.

2. Observasi

Melakukan kunjungan pada rumah-rumah kebaya untuk melihat secara langsung karakteristik kebaya yang ditawarkan oleh penyedia-penyedia kebaya tersebut, juga karakteristik limbah kebaya yang tersedia.

Berdasarkan data karakteristik kebaya-kebaya lama yang didapat, disimpulkan bahwa desain limbah kebaya yang ditemukan masih sederhana dan minim siluet maupun aplikasi imbuhnya. Material yang digunakan untuk perancangan kebaya-kebaya tersebut dominan tercipta dari lembaran brokat tunggal (satu jenis) tanpa adanya tambahan material lain seperti tulle atau tambahan brokat tempel untuk variasi, sehingga terkesan sederhana dan kurang mewah.



Gambar 1 Contoh Karakteristik Limbah Kebaya Lama yang Diperoleh. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Studi Literatur

Mencari pembenaran terkait topik yang diambil dari buku-buku, jurnal, maupun karya-karya skripsi atau tesis dengan pembahasan yang terkait.

4. Eksperimentatif

Melakukan eksplorasi *surface design* dengan cara *fabric manipulation* untuk mengetahui teknik yang sesuai dan dapat digunakan untuk mengkombinasikan bahan limbah kebaya dengan karakter-karakter tertentu.

1. Eksplorasi Awal

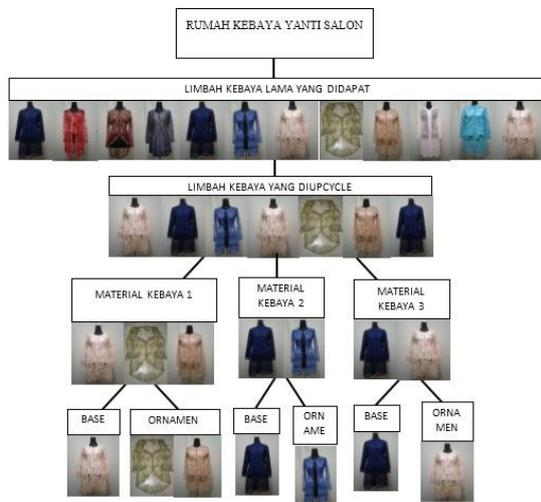
Berdasarkan hasil eksplorasi awal pada pengolahan material kebaya, dilakukan eksplorasi penggabungan material kebaya dengan karakteristik yang berbeda, dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 2 Contoh Teknik *Fabric Manipulation Ruffles, Fabric Patches, Swirl Pattern & Fabric Folding*. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan limbah kebaya lama yang penulis dapatkan, penulis memilah beberapa warna dan karakteristik limbah kebaya lama yang sesuai dengan tema & mood board yang penulis susun. Adapun jumlah limbah kebaya lama yang penulis gunakan untuk perancangan satu buah kebaya atasan ini yaitu dengan mengkombinasikan material limbah kebaya lama sebanyak dua hingga tiga limbah kebaya dengan warna yang senada sesuai tema.

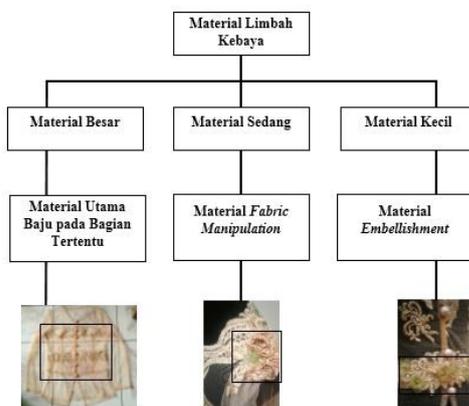
Bagan 1 Skema Pembagian Limbah Kebaya Lama yang Digunakan. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



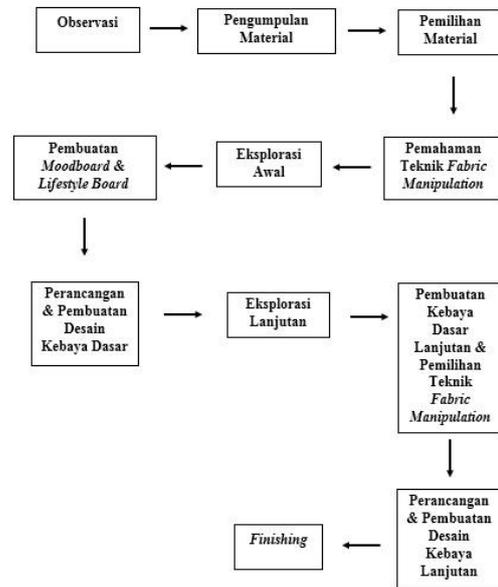
Limbah kebaya lama yang didapat dari Yanti salon terdiri dari dua belas kebaya, yang mana tujuh diantaranya terpakai untuk perancangan final kebaya dikarenakan sesuai dengan warna yang ditentukan pada tema moodboard. Lalu kebaya-kebaya tersebut dibagi lagi untuk pembagian ornamen dan *base*.

Sedangkan pengklasifikasian material limbah berdasarkan ukuran pemotongannya adalah sebagai berikut.

Bagan 2 Klasifikasi Penggunaan Material. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Bagan 3 Alur Proses Perancangan Karya. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Deskripsi Konsep

Tujuan dalam perancangan di sini adalah untuk memanfaatkan secara maksimal potensi dari limbah kebaya lama pada penyedia-penyedia/rumah kebaya yang masih berkualitas bagus untuk kemudian dapat dimanfaatkan lagi oleh pemiliknya dan ditawarkan lagi kepada masyarakat dengan tampilan yang lebih berbeda dari sebelumnya, guna untuk meningkatkan nilai limbah kebaya lama tersebut. Dengan konsep perancangan *upcycle*, diharapkan dapat menjadi suatu solusi untuk memanfaatkan secara maksimal limbah tekstil agar bernilai lebih, khususnya dari busana kebaya.

Konsep desain akhir maupun warna untuk perancangan kebaya ditentukan berdasarkan bagian dari limbah kebaya lama yang tersedia dan masih bisa

dimanfaatkan untuk kemudian dirancang dengan cara menggabungkan beberapa bahan dari limbah kebaya lama tersebut sesuai warna yang senada maupun dengan warna tema tertentu.

Perancangan kebaya ini tidak murni 100% terbuat dari material limbah kebaya, dikarenakan bahan utama berupa limbah dibutuhkan pemilihan terlebih dahulu antara bagian-bagian yang masih dapat dimanfaatkan dengan bagian limbah yang sudah benar-benar tidak bisa digunakan. Pada perancangannya, material baru tetap digunakan sebagai material tambahan untuk dekorasi busana kebaya pada bagian-bagian tertentu, juga sebagai penambah tekstur dan penggabungan dengan material baru.



Gambar 3 *Imageboard* untuk Perancangan Kebaya Baru. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Konsep untuk busana kebaya ini berupa tampilan kebaya yang memunculkan gaya feminin dan elegan. Perpaduan nuansa warna hangat coklat dan hijau dengan warna dingin biru tua hingga biru muda ke putih dipilih berdasarkan pemilihan tema *season breeze* yang mengangkat

warna-warna tema musim yang hangat dan dingin. Untuk penggunaan materialnya berupa *tulle*, brokat *tulle*, dengan tambahan organza. Sedangkan *style* kebaya yang dimunculkan berupa jenis kebaya brokat. Karakter rancangan busana kebaya akhir ditampilkan dengan ciri siluet yang pas badan dengan bawahan berupa kain lilit bermaterial dobi katun dan *viscose*. Untuk motif pada busana dominan bernuansa flora seperti motif dedaunan dan bunga.



Gambar 4 *Lifestyle Board* untuk Perancangan Kebaya Baru. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Konsep dari kebaya yang dirancang terinspirasi dari gaya hidup perempuan dewasa modern dalam penggunaan busana kebaya. Dengan siluet yang pas badan dan kreasi desain dan *embellishment* yang beraneka ragam, menjadikan tampilan wanita yang mengenakan busana kebaya semakin terlihat feminin dan anggun.

2. Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi tahap lanjutan ini, penulis mulai merancang busana dasar dari kebaya sebelum proses penambahan aplikasi *fabric patches* yang dibuat dari material limbah

kebaya dan tambahan material baru. Selain itu, penulis juga melakukan eksplorasi *fabric manipulation* dengan material limbah kebaya lama.



Gambar 5 Base/Busana Dasar Kebaya 1 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adapun kebaya dasar tersebut dibuat dengan material dari limbah kebaya lama dengan tambahan material baru *tulle* berwarna kulit.



Gambar 6 Tahapan Pembuatan Salahsatu *Fabric Manipulation* yang Digunakan. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahapan dalam pembuatan *fabric manipulation* motif ini adalah dengan memotong persegi material brokat dengan ukuran 5,5x5,5 cm.



Gambar 7 Tahapan Pembuatan *Fabric Manipulation Swirl Pattern*. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Untuk *fabric manipulation* jenis ini, penulis memilah bagian limbah yang memiliki pinggiran khusus agar tekstur motif bunga lebih menarik & bervariasi. Adapun teknik *fabric manipulation* untuk jenis bunga seperti ini menggunakan *teknik swirl pattern*, yang mana sebelumnya material brokat dipotong persegi panjang lalu digulung sedemikian rupa hingga tampak seperti bunga.



Gambar 8 Tahapan Pembuatan *Fabric Patches*. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahapan ini merupakan pemotongan motif-motif yang diperlukan untuk material *fabric patches* yang kemudian ditempel ulang sesuai desain yang diinginkan pada tampilan kebaya baru, sehingga motif pada bagian-bagian

tertentu pada busana dapat lebih dikreasikan dari sebelumnya.



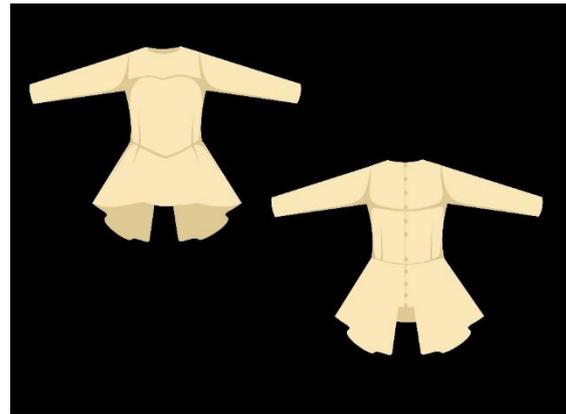
Gambar 9 Perbandingan Tampilan Lengan Sebelum dan Sesudah Eksplorasi. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Desain Produk

Berikut merupakan hasil sketsa busana dasar kebaya sebelum melalui tahapan penambahan aplikasi imbuhan dari hasil *fabric manipulation*. Selain itu, dipaparkan juga proses produksi busana kebaya dari awal hingga terciptanya busana kebaya kreasi baru.



Gambar 10 Desain Digital Depan & Belakang Busana Base Kebaya 1 & 2. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11 Desain Digital Depan & Belakang Busana Base Kebaya 3. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adapun desain busana dasar dari kebaya 1 & 2 yang dibuat sama diperuntukan sebagai pembuktian untuk hasil akhir kebaya yang tidak akan sama dikarenakan material limbah kebaya lain yang digunakan untuk tambahan dekorasi berbeda-beda sesuai limbah kebaya yang tersedia dan sudah dikelompokkan berdasarkan tema masing-masing.

Busana kebaya yang dirancang merupakan busana kebaya atasan jenis kebaya pendek, dikarenakan ukuran panjang busananya yang hanya sampai pinggul. *Base* busana kebaya 1 dan 2 dibuat dengan material limbah kebaya lama yang ditambahkan material *tulle* baru untuk memunculkan tampilan gaya kebaya yang lebih berbeda dari tampilan kebaya sebelumnya yang *full* brokat dengan *furing* tempel. Sedangkan untuk base kebaya 3 dibuat dengan material limbah kebaya lama dengan tambahan material *tulle* dan *organza*, yang mana tujuannya sama-sama untuk memunculkan gaya baru daripada desain sebelumnya.

HASIL & ANALISIS

1. Proses Produksi Kebaya 1



Gambar 12 Tiga Limbah Kebaya untuk Material Perancangan Kebaya 1. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adapun tiga limbah kebaya yang digunakan untuk perancangan kebaya 1 meliputi dua kebaya berwarna coklat dan satu kebaya berwarna hijau, dengan karakter brokat yang berbeda.

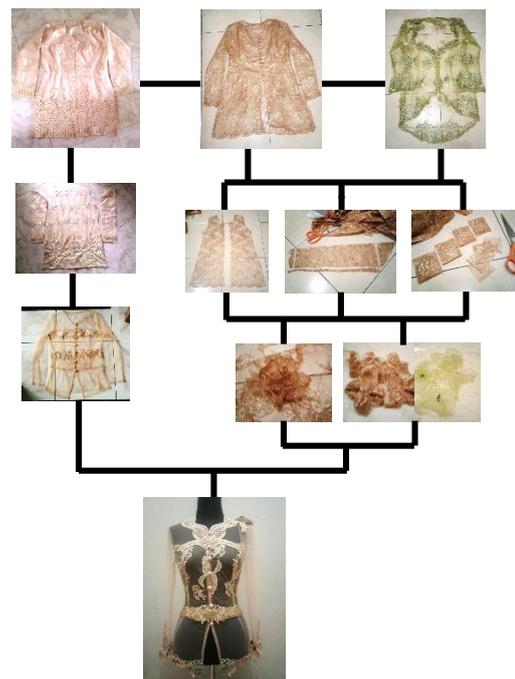
Ketiga limbah kebaya ini diperuntukan bagi perancangan kebaya 1 yang bernuansa warna hangat. Bagian salah satu kebaya berwarna coklat digunakan sebagai material pada pembuatan *base* kebaya, sedangkan sisanya untuk pembuatan *fabric manipulation* maupun tambahan *embellishment*.

Sebelum melalui tahapan pemotongan bahan, material diperiksa dan disortir terlebih dahulu antara bagian-bagian yang masih bagus dan dapat dipergunakan, dengan bagian kebaya yang sudah benar-benar tidak dapat dipergunakan kembali. Setelah itu, bahan dipotong sesuai pola *fabric manipulation* dan *embellishment* yang diperlukan.



Gambar 13 Material Baru Tambahkan pada Kebaya 1. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bagan 4 Alur Proses Pembagian Limbah Kebaya pada Kebaya 1. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

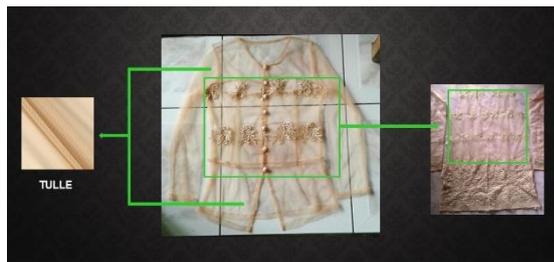


Adapun proses prembagian limbah kebaya lama pada perancangan kebaya 1 terdiri dari tiga bagian yang berbeda. Untuk limbah kebaya lama satu berwarna krem digunakan sebagai dominan base kebaya atau yang mana sebagai kebaya dasar yang nantinya akan diberi ornamen berupa brokat tempel dan ornamen-ornamen lainnya dengan teknik *surface design*.

Untuk limbah kebaya lama dua dan tiga berwarna coklat dan hijau digunakan untuk pembuatan ornamen dekorasi permukaan kebaya dengan

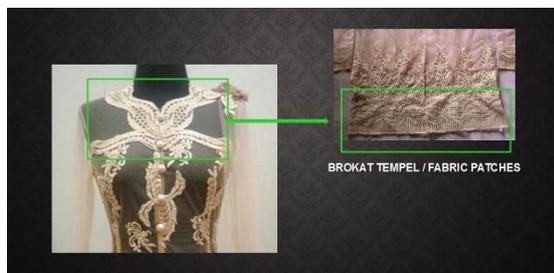
teknik *manipulation fabric*. Adapun teknik *manipulation fabric* yang diterapkan berupa *swirl pattern* untuk pembuatan bunga 3D berukuran besar, dan *fabric folding* untuk pembuatan bunga 3D berukuran kecil dengan bentuk yang lebih berbeda.

Detail Perancangan Kebaya 1



Gambar 14 Detail Bagian Base Kebaya 1. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada bagian ini, *base* dibuat dari perpaduan material dari salah satu limbah kebaya dengan material *tulle* baru.



Gambar 15 Detail Bagian Leher. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Untuk *fabric patches* pada sekitar kerah kebaya, disusun dari potongan motif bordir pada bagian bawah limbah kebaya.



Gambar 16 Detail *Embellishment*. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Embellishment bunga timbul terbuat dari *fabric folding* berbahan limbah kebaya dengan ukuran pola *fabric folding* yang bervariasi.



Gambar 17 Detail *Fabric Manipulation Swirl Pattern* pada Bahu. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Fabric manipulation swirl pattern dibuat dengan pola persegi panjang yang digulung hingga membentuk bunga.



Gambar 18 Detail *Pleats & Fabric Patches* Material Baru. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adapun detail pada bagian pinggang tersusun dari penggabungan teknik *pleats* dengan *fabric patches* yang dibuat dari motif timbul brokat pada limbah kebaya dengan material brokat baru.



Gambar 19 Tampak Depan dan Belakang Kebaya 1. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Untuk tampilan kebaya 1 berupa kebaya pendek berlempang panjang tanpa furing tempel, sehingga untuk dalaman kebaya dapat digunakan sesuai kebutuhan, baik mengenakan bustier maupun manset polos tanpa bustier.

2. Proses Produksi Kebaya 2



Gambar 20 Dua Limbah Kebaya untuk Material Perancangan Kebaya 2. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adapun dua limbah kebaya yang digunakan untuk perancangan kebaya 2 meliputi satu kebaya berwarna biru navy dan satu kebaya berwarna biru silver, dengan karakter material brokat yang berbeda.

Ketiga limbah kebaya ini diperuntukan bagi perancangan kebaya 2 yang bernuansa warna dingin. Salah satu bagian dari kebaya berwarna navy

digunakan sebagai material pada pembuatan *base* kebaya, sedangkan sisanya untuk pembuatan *fabric manipulation* maupun tambahan *embellishment*.

Sebelum melalui tahapan pemotongan bahan, material diperiksa dan disortir terlebih dahulu antara bagian-bagian yang masih bagus dan dapat dipergunakan, dengan bagian kebaya yang sudah benar-benar tidak dapat dipergunakan kembali. Setelah itu, bahan dipotong sesuai pola *fabric manipulation* dan *embellishment* yang diperlukan.



Gambar 21 Material Baru Tambahan pada Kebaya 2. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada tahapan awal, salah satu limbah kebaya yang digunakan untuk *base* kebaya dipotong dan dipisahkan bagian badannya untuk nantinya dijahit dengan tambahan *tulle* sebagai *base* kebaya baru.



Gambar 22 Base Kebaya 2. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berikut adalah bagan pengolahan limbah kebaya sesuai pembagiannya masing-masing.

Bagan 5 Alur Proses Pembagian Limbah Kebaya pada Kebaya 2.



Adapun proses prembagian limbah kebaya lama pada perancangan kebaya 2 terdiri dari dua bagian yang berbeda. Untuk limbah kebaya lama satu

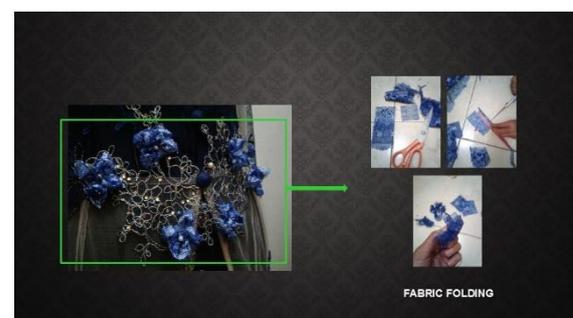
berwarna biru tua digunakan sebagai dominan *base* kebaya atau yang mana sebagai kebaya dasar yang nantinya akan diberi ornamen berupa brokat tempel dan ornamen-ornamen lainnya dengan teknik *surface design*. Selain itu, bagian lengan digunakan untuk tambahan aplikasi *cape* pada bagian pundak.

Untuk limbah kebaya lama dua berwarna biru lebih muda digunakan untuk pembuatan ornamen dekorasi permukaan kebaya dengan teknik *manipulation fabric*. Adapun teknik *manipulation fabric* yang diterapkan berupa *fabric folding* untuk pembuatan bunga 3D berukuran kecil.



Gambar 23 Detail Bagian Base Kebaya 2. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada bagian ini, *base* dibuat dari perpaduan material dari salah satu limbah kebaya dengan material *tulle* baru.



Gambar 24 Detail Embellishment Bagian Depan. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Embellishment bunga timbul terbuat dari *fabric folding* berbahan brokat dari limbah kebaya lain yang tidak digunakan sebagai material base.



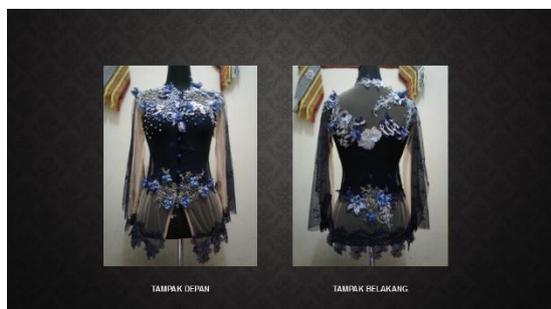
Gambar 25 Detail *Embellishment* Bagian Pundak. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Embellishment fabric patches terbuat dari material brokat dari tambahan kain brokat baru.



Gambar 26 Detail *Cape*. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bagian *cape* lengan dibuat dengan bahan bagian lengan pada kebaya yang sama dipergunakan untuk base.



Gambar 27 Tampak Depan dan Belakang Kebaya 1. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Untuk tampilan kebaya 2 berupa kebaya pendek berlengan panjang tanpa furing tempel, sehingga untuk dalaman kebaya dapat digunakan sesuai kebutuhan, baik mengenakan bustier maupun manset polos tanpa bustier.

3. Proses Produksi Kebaya 2



Gambar 28 Dua Limbah Kebaya untuk Material Perancangan Kebaya 3. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adapun dua limbah kebaya yang digunakan untuk perancangan kebaya 3 meliputi satu kebaya berwarna biru *navy* dan satu kebaya berwarna krem, dengan karakter brokat yang berbeda.

Ketiga limbah kebaya ini diperuntukan bagi perancangan kebaya 3 yang bernuansa warna hangat ke dingin. Bagian salah satu kebaya berwarna biru *navy* digunakan sebagai material pada pembuatan *base* kebaya, sedangkan sisanya untuk pembuatan *fabric manipulation* maupun tambahan *embellishment*.

Sebelum melalui tahapan pemotongan bahan, material diperiksa dan disortir terlebih dahulu antara bagian-bagian yang masih bagus dan dapat dipergunakan, dengan bagian kebaya yang sudah benar-benar tidak dapat

dipergunakan kembali. Setelah itu, bahan dipotong sesuai pola *fabric manipulation* dan *embellishment* yang diperlukan.



Gambar 29 Material Baru Tambahan pada Kebaya 3. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada tahapan awal, salah satu limbah kebaya yang digunakan untuk *base* kebaya dipotong dan dipisahkan bagian badannya untuk nantinya dijahit dengan tambahan *tulle* dan *organza* sebagai *base* kebaya baru.



Gambar 30 *Base* Kebaya 3. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berikut adalah bagan pengolahan limbah kebaya sesuai pembagiannya masing-masing pada perancangan kebaya 3.

Bagan 6 Alur Proses Pembagian Limbah Kebaya pada Kebaya 3



Adapun proses prembagian limbah kebaya lama pada perancangan kebaya 3 terdiri dari dua bagian yang berbeda. Untuk limbah kebaya lama satu berwarna biru tua digunakan sebagai dominan base kebaya atau yang mana sebagai kebaya dasar yang nantinya akan diberi ornamen berupa brokat tempel dan ornamen-ornamen lainnya dengan teknik *surface design*. Sedangkan untuk bagian lengan dari material limbah kebaya lama dipergunakan untuk aplikasi *ruffles* pada bagian belakang busana desain baru.

Untuk limbah kebaya lama dua berwarna krem digunakan untuk pembuatan ornamen dekorasi permukaan kebaya dengan teknik brokat tempel.



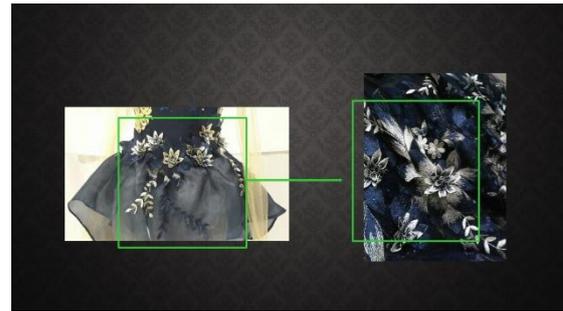
Gambar 31 Detail *Base* Kebaya 3. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada bagian ini, *base* dibuat dari perpaduan material dari salah satu limbah kebaya dengan material *tulle* dan organza baru.



Gambar 32 Detail *Fabric Patches*. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Untuk *fabric patches* pada sekitar bagian dada kebaya, disusun dari potongan motif bordir pada material brokat limbah kebaya lama.



Gambar 33 Detail *Embellishment*. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Embellishment fabric patches tersusun dari potongan motif bordir dari tambahan material brokat baru.



Gambar 34 *Progress Tampak Depan dan Belakang* Kebaya 3. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Untuk tampilan kebaya 3 berupa kebaya pendek berlengan panjang tanpa furing tempel, sehingga untuk dalaman kebaya dapat digunakan sesuai kebutuhan, baik mengenakan bustier maupun manset polos tanpa bustier.

Visualisasi Produk

Berikut merupakan tampak detail perbandingan visualisasi dari ketiga produk akhir hasil perancangan busana kebaya dari perpaduan limbah kebaya lama dengan desain dari limbah kebaya lama sebelumnya.

1. Kebaya 1



Gambar 35 Desain Busana dari Limbah Kebaya untuk Kebaya 1. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 38 Kebaya Hasil *Upcycle* Desain 2. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 36 Kebaya Hasil *Upcycle* Desain 1. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Kebaya 3



Gambar 39 Desain Busana dari Limbah Kebaya untuk Kebaya 3. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Kebaya 2



Gambar 37 Desain Busana dari Limbah Kebaya untuk Kebaya 2. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 40 Kebaya Hasil *Upcycle* Desain 3. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

SIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pencarian data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur, serta eksplorasi dan produksi yang telah dilakukan penulis selama penelitian, disimpulkan bahwa material limbah kebaya lama yang masih berkualitas bagus, diantaranya serat kain yang masih kuat, detail motif yang masih rapi dan warna yang masih pekat, dapat dipergunakan kembali sebagai material dalam perancangan kebaya dengan desain yang lebih baru daripada desain kebaya aslinya. Yang mana pada pengerjaannya, material ini melalui penyortiran terlebih dahulu berdasarkan kualitas dan penggunaannya sebelum melalui tahapan perancangan selanjutnya.

2. Adapun kebaya tampilan baru dirancang dengan melalui beberapa tahapan. Diantaranya proses pengelompokan jenis dan karakter kebaya tertentu sesuai tema, lalu perombakan pola busana untuk mendapatkan bagian-bagian material yang benar-benar tidak dapat digunakan lagi dengan material yang akan digunakan, baik untuk base kebaya baru maupun untuk dibuat ornamen. Penerapan teknik tekstil *surface design* menjadi acuan untuk memberi tekstur pada permukaan kain rancangan busana baru. Sedangkan pembuatan ornamen dekorasi dibuat dari hasil eksplorasi beberapa teknik *fabric manipulation* terpilih yang sesuai dengan karakter material kain dari

busana kebaya lama. Selain itu, kombinasi material baru juga digunakan sebagai tambahan ornamen dekorasi untuk menambah tekstur dan motif baru pada busana kebaya rancangan baru.

3. Produk yang dihasilkan berupa tiga busana atasan kebaya pendek, yang mana masing-masing dari produk dibuat dengan penggabungan dua dan tiga limbah kebaya lama, dengan tambahan material baru yang diperuntukan bagi tambahan material *base* maupun ornamen permukaan kebaya.

Sebagai pembeda desain produk yang dihasilkan, terdapat bagian-bagian tertentu pada kebaya yang mengalami proses pengurangan maupun penambahan detailnya.

Pada perancangan kebaya baru, gaya maupun desain dengan metode-metode proses perancangannya mengalami perubahan. Yang mana desain limbah kebaya yang sebelumnya hanya menggunakan kain full brokat dengan cara jahit langsung dan minim aplikasi ornamen atau *embellishment*, diubah dengan penerapan teknik penggabungan material beda karakter. Selain itu teknik tekstil *surface design* diterapkan untuk pemberian motif, dan eksplorasi *manipulation fabric* dalam pembuatan bahan ornamen tambahannya.

Berdasarkan analisa target market produk, pertimbangan desain baru juga dilakukan untuk mengikuti perkembangan busana kebaya yang

sedang berkembang dan diminati masyarakat saat ini.

REFERENSI

Afanin

2017 *Pengaplikasian Teknik Draping dan Convertible Dress pada Adibusana Menggunakan Tenun Lurik Yogyakarta, Telkom University.*

Arumsari, Arini

2012 *Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita Indonesia, Telkom University.*

Aus, Reet

2011 *Trash to Trend: Using Upcycling in Fashion Design, Estonian Academy of Arts.*

Chandra, Vivi

2014 *Interior Galeri Kebaya Indonesia di Surabaya, Universitas Kristen Petra.*

Isoaho, Heini

2016 *Color, Material and Finish Design, KYAMK University of Applied Sciences.*

Genevieve, Lawrence

2002 *Digital Printing and Traditional Surface Design Techniques, North Carolina State University.*

Janah, Hudatul

2009 *Pengaplikasian Teknik Draping dan Convertible Dress pada Adibusana Menggunakan Tenun Lurik Yogyakarta., Universitas Negeri Semarang.*

Lee, Peter

2014 *Sarong Kebaya: Peranakan Fashion in an Interconnected World 1500-1950, Singapore: Asian Civilisations Museum.*

Myers, Gail Jeanne

2014 *Designing and Selling Recycled Fashion: Acceptance of Upcycled Secondhand Clothes by Female Consumers Age 25 To 65, North Dakota State University.*

Putri, Trisa Riyani

2017 *Pengolahan Limbah Sisik Ikan Kakap dengan Menggunakan Teknik Surface Design untuk Diaplikasikan ke Dalam Produk Fesyen, Telkom University.*

Soliha, Dini Haryani

2016 *Eksplorasi Limbah Konveksi Cigondewah dengan Teknik Ikat Celup dan Aplikasi Imbuh, , e-Proceeding of Art & Design.*

Triyanto

2010 *Kebaya sebagai Trend Busana Wanita Indonesia dari Masa ke Masa, Yogyakarta.*

Wen, Timothy Michael

2016 *Pengolahan Baju Bekas untuk Produk Fashion, Telkom University.*

Zaman, M. A

2002 *100 Tahun Mode di Indonesia, Jakarta: Meutia Cipta Sarana.*